

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi, khususnya pada masa perinatal adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang dilahirkan dengan berat kurang dari 2500 gram, dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu prematur dan dismatur. Bayi prematur adalah bayi yang dilahirkan dengan usia kehamilan kurang dari 37 minggu dan mempunyai berat badan sesuai dengan berat badan untuk masa kehamilan, sedangkan bayi dismatur adalah bayi lahir dengan berat badan kurang dari berat badan seharusnya untuk masa kehamilan dan merupakan bayi kecil untuk masa kehamilan (Jumiarni dkk., 1995).

Dismaturitas dalam suatu populasi adalah indikator yang penting untuk masalah kesehatan masyarakat yang mencakup kekurangan gizi ibu jangka panjang, kesehatan yang buruk dan kepedulian terhadap perawatan kesehatan yang buruk. Secara individual, dismaturitas merupakan prediktor penting bagi kesehatan dan kelangsungan hidup bayi yang baru lahir (WHO, 2005).

Dalam pokok program pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2015 disebutkan bahwa salah satu fokusnya adalah tentang kesehatan ibu dan anak serta perbaikan gizi (*Millennium Development Goals* 2015). Dalam hal ini sasaran yang menjadi prioritas utama adalah golongan rawan gizi seperti ibu hamil yang mengalami KEK (Kurang Energi Kronis) dan anemia karena kekurangan gizi. Faktor-faktor prediktor dismaturitas lainnya adalah ukuran Indeks Masa Tubuh (IMT) dan *food intake* ibu hamil (Mutalazimah, 2005).

Status gizi ibu hamil dapat diukur secara antropometri/pengukuran komposisi tubuh dengan mengukur Lingkar Lengan Atas (LLA). Apabila ukuran LLA kurang dari 23,5 cm maka ibu hamil tersebut termasuk KEK, yang berarti ibu sudah mengalami kurang gizi dalam jangka waktu yang lama, sehingga kebutuhan nutrisi untuk proses tumbuh kembang janin menjadi terhambat dan ibu dapat

melahirkan bayi BBLR. Ukuran LLA merupakan faktor yang dominan terhadap risiko terjadinya dismaturitas dengan *Odd Ratio* sebesar 8,24 (Budijanto dkk., 2000).

Status gizi ibu juga dapat diketahui dengan pengukuran kadar Hb darah laboratorik. Bila Hb kurang dari 11 gr/dL maka ibu hamil tersebut menderita anemia. Anemia yang paling sering terjadi selama masa kehamilan adalah karena kekurangan gizi atau zat besi. Anemia pada ibu hamil akan menyebabkan gangguan nutrisi dan oksigenasi utero plasenta. Hal ini jelas menimbulkan gangguan pertumbuhan hasil konsepsi, dismaturitas, prematuritas, cacat bawaan, atau janin lahir dengan berat badan yang rendah (Soeharyo & Budi Palarto, 1999).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui apakah ukuran LLA yang kecil dan kadar Hb ibu kehamilan aterm yang rendah berhubungan dengan tingkat terjadinya dismaturitas pada bayi yang dilahirkan di poliklinik bersalin sebuah RS di Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

- Apakah ukuran lingkaran lengan atas (LLA) ibu kehamilan aterm yang kecil berhubungan dengan dismaturitas bayi lahir.
- Apakah kadar hemoglobin (Hb) ibu kehamilan aterm yang rendah berhubungan dengan dismaturitas bayi lahir.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang bagaimana hubungan antara ukuran lingkaran lengan atas (LLA) yang kecil dan kadar hemoglobin (Hb) ibu kehamilan aterm yang rendah dengan dismaturitas bayi lahir serta pengaruhnya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Agar pembaca mengetahui tentang hubungan antara ukuran LLA yang kecil dan kadar Hb ibu kehamilan aterm yang rendah dengan dismaturitas bayi lahir.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan masukan kepada pihak Rumah Sakit dalam rangka memecahkan masalah kesehatan khususnya masalah ibu hamil dengan kondisi gizi yang buruk, sehingga kejadian dismaturitas dapat dicegah dan diantisipasi sedini mungkin.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Status gizi ibu hamil dapat diketahui melalui pengukuran komposisi tubuhnya dengan mengukur Lingkar Lengan Atas (LLA). Apabila ukuran LLA kurang dari 23,5 cm maka ibu hamil tersebut termasuk KEK (Kurang Energi Kronis), yang berarti ibu sudah mengalami keadaan kurang gizi dalam jangka waktu yang lama, sehingga kebutuhan nutrisi untuk proses tumbuh kembang janin menjadi terhambat. Akibatnya ibu dengan kondisi kurang gizi kronis pada masa kehamilannya tersebut lebih sering melahirkan bayi BBLR daripada ibu dengan kondisi kehamilan yang normal, terlebih lagi bila ibu tersebut menderita anemia (Budijanto dkk., 2000).

Anemia dapat didefinisikan sebagai kondisi dengan kadar hemoglobin berada di bawah normal sehingga tidak dapat memenuhi fungsinya untuk membawa oksigen dalam jumlah yang cukup ke jaringan (penurunan *oxygen carrying capacity*). Seorang ibu hamil didiagnosis anemia apabila kadar Hb nya <11 g/dL. Anemia defisiensi gizi atau besi merupakan salah satu gangguan yang paling sering terjadi selama kehamilan karena ibu hamil umumnya mengalami depleksi besi sehingga hanya memberi sedikit besi kepada janin yang dibutuhkan untuk metabolisme besi yang normal. Kekurangan zat besi ini dapat menimbulkan

gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Anemia kekurangan gizi juga dapat mengakibatkan kematian janin di dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, dismaturitas, dan anemia pada bayi yang dilahirkan. Pada ibu hamil yang menderita anemia berat dapat meningkatkan risiko morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi, dan kemungkinan melahirkan bayi BBLR juga lebih besar (Wijayanto, 2009).

1.5.2 Hipotesis

- Ada hubungan antara ukuran lingkaran lengan atas (LLA) ibu kehamilan aterm yang kecil dengan dismaturitas bayi lahir.
- Ada hubungan antara kadar hemoglobin (Hb) ibu kehamilan aterm yang rendah dengan dismaturitas bayi lahir.

1.6 Metodologi

Metode penelitian	: Survei Analitik dengan <i>Study Cross Sectional</i>
Instrumen penelitian	: Data Rekam Medik
Populasi penelitian	: Ibu kehamilan aterm yang akan melahirkan beserta bayi yang dilahirkannya di poliklinik bersalin sebuah RS di Medan periode 17 April – 31 Agustus 2013
Teknik <i>sampling</i>	: <i>Whole Sample</i> yang sudah memenuhi kriteria pemilihan sampel
Uji statistik	: <i>Chi Square Test</i> dan <i>Odds Ratio</i>

1.7 Lokasi dan Waktu

Lokasi : penelitian dilakukan di poliklinik bersalin sebuah RS di kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Waktu : penelitian dilakukan selama periode Januari 2013 s/d November 2013.